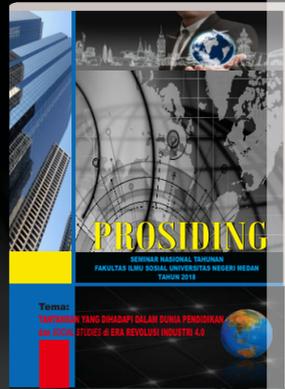


PROSIDING



<http://semnasfis.unimed.ac.id>



PROSIDING
 SEMINAR NASIONAL TAHUNAN
 FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
 TAHUN 2018
Tema:
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN
 dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



9 772548 435001

DIGITAL LIBRARY
Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2018

Tema: Tantangan Yang dihadapi Dalam Dunia Pendidikan
dan Social Studies di Era Revolusi Industri 4.0

Vol. 2, Tahun 2018

p-ISSN 2549-435X



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN
 FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
 TAHUN 2018

Tema:
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN
 dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan prosiding seminar nasional sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Prosiding ini merupakan hasil dari kegiatan seminar nasional tahunan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Seminar nasional tahun 2018 mengangkat tema tentang : “Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Dan *Social Studies* Di Era Revolusi Industri 4.0” dengan sub-sub tema yang meliputi : (1) Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0; (2) Inovasi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0; (3) Strategi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Menghadapi Revolusi Industri 4.0; (4) Pembelajaran Karakter Berbasis IT; (5) Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0; (6) Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0; (7) Pembelajaran Berbasis Tanggap Bencana; (8) Pembelajaran Sejarah Berbasis Internet.

Di era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan perubahan dan tuntutan, mengharuskan lembaga pendidikan dapat merespon dan melakukan inovasi secara komprehensif terhadap kurikulum dengan segala perangkat pembelajarannya. Untuk itu, diharapkan melalui kegiatan seminar nasional ini dapat diperoleh ide-ide dan gagasan-gagasan baik dari para narasumber maupun dari peserta yang terdokumentasi dalam bentuk prosiding seminar nasional. Kehadiran prosiding ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi para akademisi dan guru dalam meningkatkan kompetensi di era revolusi industri 4.0.

Tim penyusun menyadari bahwa prosiding dari hasil seminar ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, tim penyusun mengharapkan kritik dan saran membangun dari pembaca yang budiman untuk kesempurnaan prosiding ini. Akhir kata, disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan masukannya hingga terselesaikannya prosiding ini.

Medan, Desember 2018
Dekan FIS UNIMED

Dra. Nurmala Berutu, M.Pd

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
 Kajian Tantangan Pembelajaran IPS di Era 4.0 Prayoga Bestari	 439 - 442
 Pendidikan HAM di Era Digital; Peluang dan Tantangan Majda El Muhtaj	 443 - 447
 Pembelajaran Karakter Berbasis IT Ricu Sidiq	 448 - 450
 Tantangan Pendidikan pada Era Revolusi 4.0 Murni Eva Marlina Rumapea	 451 - 455
 Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia “Autoplay” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Sri Hadiningrum	 456 - 459
 Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan Supsiloani	 460 - 464
 Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah dalam Mengadapi Bencana Banjir (Studi di SD Negeri No.060970 dan SD Negeri No.065009) Kecamatan Medan Belawan Poppy Ramadhani & Nurmala Berutu	 465 - 470
 Penggunaan Aplikasi <i>Learning Management System</i> pada Model Pembelajaran <i>Hybrid/ Blended Learning</i> sebagai Strategi Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Prodi Pendidikan Antropologi UNIMED Ayu Febryani	 471 - 474
 Pengaruh Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> terhadap Hasil Belajar PKn Mahasiswa Jurusan PPKn FIS UNIMED Sri Yunita	 475 - 478
 Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Ilmiah Mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNIMED Tahun 2017 Parlaungan Gabriel Siahaan, Dkk	 479 - 484
 Relasi Elit dengan Rakyat Kaitannya dengan Masa Depan Ideologi Negara Tm. Jamil & Maimun	 485 - 488
 Kecenderungan Sentipetal pada Masyarakat Jawawawo – Keo Tengah Yakobus Ndona	 489 - 493
 Strategi Adaptasi Mahasiswi dalam Menempuh Peminatan di Program Studi Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan Ratih Baiduri & Boyke Rinaldi Panggabean	 494 - 496
 Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sosiologi & Antropologi Budaya Hodriani & Rosnah Siregar	 497 - 501
 Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Hapni Laila Siregar	 502 - 506
 Pemilihan Tanpa Kontestasi : Kotak Kosong Versus Kandidat Tunggal pada PILKADA Serentak 2018 di Kabupaten Deli Serdang Eron L. Damani	 507 - 511

KESIAPSIAGAAN KOMUNITAS SEKOLAH DALAM MENGADAPI BENCANA BANJIR (STUDI DI SD NEGERI NO.060970 DAN SD NEGERI NO.065009) KECAMATAN MEDAN BELAWAN

Poppy Ramadhani¹

Nurmala Berutu²

¹Alumni Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

²Dosen Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Corresponding author: Poppyramadhani72@gmail.com dan nurmala_geo@yahoo.co.id

Abstrak

Banjir merupakan bencana yang sering dialami pada saat musim penghujan akibat tingginya curah hujan dan tidak didukung oleh sarana drainase yang bagus. Kondisi ini juga akan diperparah dengan naiknya permukaan air laut (rob) terutama di daerah pesisir pantai seperti yang dialami oleh sekolah SD Negeri No.060970 dan SD Negeri No.065009 Kecamatan Medan Belawan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan komunitas sekolah tersebut dalam menghadapi bencana banjir. Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober dan november 2017 dengan populasi warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan siswa). Sampel ditetapkan sebesar 15% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 190 orang. Data dikumpulkan melalui angket, dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks kesiapsiagaan Komunitas sekolah menghadapi bahaya banjir untuk sekolah SD Negeri No.060970 Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan sebesar 45,35 tergolong pada kategori Kurang siap dan sekolah SD Negeri No.065009 Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan sebesar 39,81 termasuk dalam kategori Belum Siap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kesiapsiagaan komunitas sekolah dalam menghadapi bencana banjir di kedua sekolah tersebut masih tergolong rendah/Belum Siap.

Kata kunci: Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah, Bencana Banjir

PENDAHULUAN

Bencana didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam, maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1). Lebih lanjut disebutkan bahwa bencana dapat diklasifikasikan menjadi (3) tiga jenis, yaitu (a) Bencana alam, yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor, (b) bencana non alam, yaitu peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit dan (c) bencana sosial yaitu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh manusia antara lain konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror dan lain sebagainya

Bencana banjir sebagai bagian dari bencana alam, merupakan peristiwa yang terjadi karena adanya genangan air yang terlalu banyak akibat tingginya curah hujan dan berlangsung terus menerus sehingga saluran air tidak mampu menampungnya. Keadaan ini juga tidak terlepas dari kurangnya kemampuan tanah untuk menyerap air dan tidak terawatnya saluran air (drainase) sehingga menyebabkan aliran air tidak berjalan lancar (<http://eprints.ums.ac.id/31140/2/babl.pdf> diakses pada tanggal 10 desember 2017 pukul.20.25 WIB).

Puturu (2015) mengelompokkan banjir menjadi beberapa jenis, salah satu diantaranya adalah banjir rob. Banjir rob merupakan genangan air di daratan atau pesisir pantai yang berasal dari air laut yang naik sebagai akibat dari pasang air laut.

Sebagai wilayah yang sebagian kawasannya berada di pesisir, Kota Medan juga tidak terlepas dari pengaruh pasang air laut. Wilayah tersebut diantaranya adalah Kecamatan Medan Belawan. Hal ini juga dikuatkan oleh data dari BPDP Medan, bahwa sedikitnya ada 11 kecamatan di kota Medan yang rawan terhadap bencana banjir dan kecamatan Medan Belawan termasuk salah satu diantaranya.

(<http://medan.tribunnews.com/2017/09/21/bahaya-ketinggian-sungai-meningkatbanjir-ancam-kota-medan-ini-beberapa-daerah-rawan> diakses pada tanggal 19 Januari 2018-Pukul.14.50WIB).

Bencana banjir rob yang sering terjadi di Kecamatan Medan Belawan disebabkan karena wilayah ini berada di pesisir pantai dengan permukaan datarannya lebih rendah dari permukaan lautnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya banjir rob yaitu (1) pemanasan global, yang menyebabkan es yang berada di kutub bumi menjadi mencair dalam jumlah yang tidak sedikit, yang berpengaruh pada naiknya jumlah atau volume air laut. (2) pembabatan hutan mangrove yang berlebihan sehingga gelombang air laut yang menerjang tidak bisa ditahan. (3) pemanfaatan air tanah secara berlebihan menyebabkan turunnya permukaan lapisan tanah sehingga banjir rob akan sangat mudah terjadi dan (4) perubahan penggunaan tanah rawa, sawah dan lain sebagainya. (<https://ilmugeografi.com/bencana-alam/banjir-rob> diakses pada tanggal 10 Desember 2017-Pukul.20.30WIB).

<http://semnasfis.unimed.ac.id>

2549-435X (printed)

2549-5976 (online)

Syafiq (2012), menyatakan bahwa dalam mengatasi suatu bencana yang terjadi, maka diperlukan penanggulangannya. Hal ini juga didukung oleh Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia (2012) yang menyatakan bahwa penanggulangan bencana dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya bencana. Untuk itu, sekolah merupakan wahana yang efektif dalam memberikan efek untuk menyebarkan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pendidikan kebencanaan di sekolah menjadi efektif, dinamis, dan implementatif dalam meningkatkan kemampuan warga sekolah, untuk mampu mengurangi resiko bencana di sekolah.

Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia (2011) telah menetapkan 5 parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kesiapsiagaan komunitas sekolah dalam menghadapi bencana. Parameter tersebut adalah: (1) *Knowledge Attitude* atau Sikap dan Tindakan (KA); (2) *Policy Statement* atau Kebijakan Sekolah (PS), (3) *Emergency Planning* atau Rencana Tanggap Darurat (EP); (4) *Warning System* atau Sistem Peringatan Dini (WS) dan (4) *Resource Mobilization Capacity* atau Mobilisasi Sumberdaya (RMC).

Penelitian ini menggunakan kelima parameter tersebut untuk mengukur kesiapsiagaan komunitas sekolah dalam menghadapi bencana, termasuk bencana banjir rob, sehingga dapat diketahui gambaran tingkat kesiapsiagaan komunitas sekolah SD Negeri No.060970 dan SD Negeri No.065009 Kecamatan Medan Belawan dalam menghadapi bahaya bencana banjir di sekolah ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di 2 (dua) sekolah dasar yaitu SD Negeri No.060970 dan SD Negeri No.065009 Kecamatan Medan Belawan. Populasi penelitian adalah warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan siswa). Sampel ditetapkan sebesar 15% dari jumlah populasi sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 190 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan 5 parameter kesiapsiagaan bencana. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara diskriptif. Indeks kesiapsiagaan bencana dihitung berdasarkan bobot nilai masing-masing parameter seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Bobot Masing-Masing Parameter Untuk Indeks Komunitas Sekolah

No	Komponen komunitas sekolah	Parameter					Indeks Total
		KA	PS	EP	WS	RMC	
1	Sekolah	-	10	14	4	6	34
2	Guru	30	-	7	2	3	42
3	Siswa	20	-	2	1	1	24
Indeks Total		50	10	23	7	10	100

Sumber: LIPI-UNESCO ISDR, 2006

Nilai indeks untuk setiap parameter dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$indeks = \frac{\text{Total Rill Parameter}}{\text{Skor Maksimum Parameter}} \times 100\%$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung indek komunitas sekolah adalah sebagai berikut:

1. **Indeks Sekolah** = 0,29 × indeks PS + 0,41 × indeks EP + 0,12 × indeks WS + 0,18 × indeks RMC
2. **Indeks Guru** = 0,71 × indeks KA + 0,17 × indeks EP + 0,05 × indeks WS + 0,07 × indeks RMC
3. **Indeks Siswa** = 0,83 × indeks KA + 0,08 × indeks EP + 0,04 × indeks WS + 0,04 × indeks RMC

Selanjutnya, untuk mencari Indeks Total Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah digunakan rumus seperti pada tabel 2

Tabel.2: Rumus Perhitungan Indeks Total Parameter Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah

Indeks	Rumus
Indeks KA	= $0,60 \times \text{indeks KA guru} + 0,40 \times \text{indeks KA siswa}$
Indeks PS	= Indeks PS
Indeks EP	= $0,61 \times \text{indeks EP sekolah} + 0,30 \times \text{indeks EP guru} + 0,09 \times \text{indeks EP siswa}$
Indeks WS	= $0,57 \times \text{indeks WS sekolah} + 0,29 \times \text{indeks WS guru} + 0,14 \times \text{indeks WS siswa}$
Indeks RMC	= $0,60 \times \text{indeks RMC sekolah} + 0,30 \times \text{indeks RMC guru} + 0,10 \times \text{indeks RMC siswa}$
Indeks Komunitas Sekolah Total	= $0,50 \times \text{indeks KA komunitas sekolah} + 0,10 \times \text{indeks PS komunitas sekolah} + 0,23 \times \text{indeks EP komunitas sekolah} + 0,07 \times \text{indeks WS komunitas sekolah} + 0,10 \times \text{indeks RMC komunitas sekolah}$

Sumber: LIPI-UNESCO/ISDR 2006

Keterangan :

- KA : (*Knowledge Attitude*) atau Sikap dan Tindakan
 PS : (*Policy Statement*) atau Kebijakan Sekolah
 EP : (*Emergency Planning*) atau Rencana Tanggap Darurat dan
 WS : (*Warning System*) atau Sistem Peringatan Dini
 RMC : (*Resource Mobilization Capacity*) atau Mobilisasi Sumberdaya

Klasifikasi tingkat kesiapsiagaan komunitas Sekolah dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Terhadap Bencana Banjir

No	Nilai Indeks	Kategori
1	80 – 100	Sangat siap
2	65 – 79	Siap
3	55 – 64	Hampir siap
4	40 – 54	Kurang siap
5	≤ 40 (0 – 39)	Belum siap

Sumber: LIPI-UNESCO/ISDR 2006

1. Indeks Kesiapsiagaan Sekolah

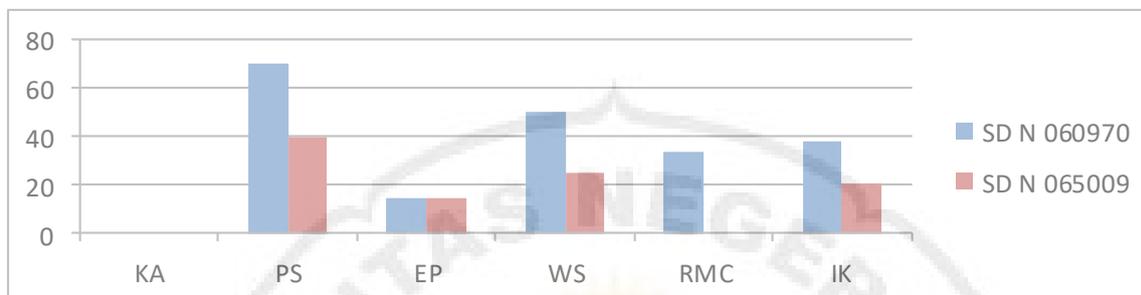
Indek kesiapsiagaan Sekolah diukur dari 4 parameter yaitu (1) Kebijakan Sekolah, (2) Rancana Tanggab Darurat, (3) Sistem Peringata Dini dan (4) dan Mobilisasi Sumber daya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Indeks Kesiapsiagaan Sekolah di SD Negeri No.060970 dan SD Negeri No.065009 Kelurahan Bagas Deli Kecamatan Medan Belawan

No.	Komponen Kesiapsiagaan	KA/ST	PS/KS	EP/RTD	WS/SP	RMC/MS	Indeks Kesiapsiagaan
1	SD Negeri No.060970	-	70	14,29	50	33,33	38,14 (B.S)
2	SD Negeri No.065009	-	40	14,29	25	0	20,45 (B.S)

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa Indeks Kesiapsiagaan Sekolah SD Negeri No.060970 sebesar 38,14 termasuk kedalam kategori “Belum Siap”, dan indeks Kesiapsiagaan Sekolah SD Negeri No.065009 memperoleh nilai indeks 20,45 yang termasuk kedalam kategori “Belum Siap”. Secara visualisasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar1. Grafik Indeks Kesiapsiagaan Sekolah

2. Indeks Kesiapsiagaan Guru

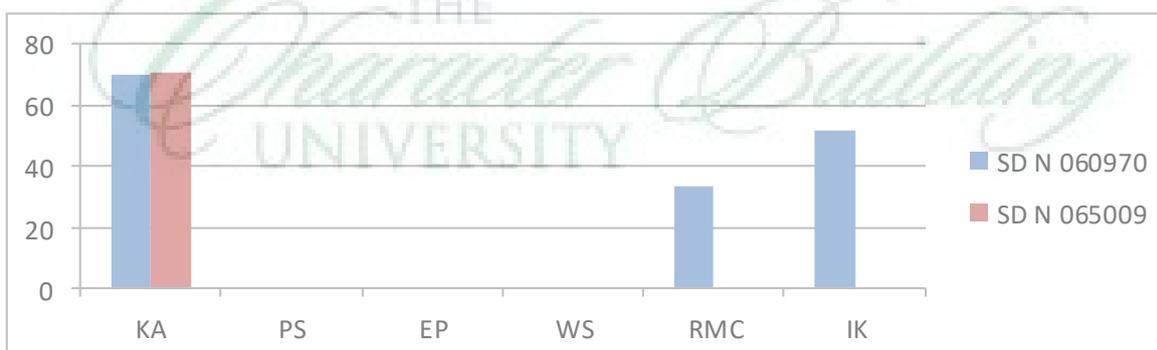
Untuk mengetahui gambaran data indeks kesiapsiagaan guru dapat dilihat pada tabel 5. Indeks kesiapsiagaan guru diukur dari 4 parameter yaitu (1) Sikap dan Tindakan, (2) Rencana Tanggab Darurat, (3) Sistem Peringatan Dini dan (4) dan Mobilisasi Sumber daya.

Tabel 5. Indeks Kesiapsiagaan Guru di SD Negeri No.060970 dan SD Negeri No.065009 Kelurahan Bagian Deli Kecamatan Medan Belawan

No.	Komponen Kesiapsiagaan	KA/ST	PS/KS	EP/RT D	WS/SP	RMC/MS	Indeks Kesiapsiagaan
1	Guru SD Negeri No.060970	70,00	-	0	0	33,33	52,01 (K.S)
2	Guru SD Negeri No.065009	70,56	-	0	0	0	50,09 (K.S)

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa, kesiapsiagaan guru di SD Negeri No.060970 memperoleh nilai indeks 52,01 yang termasuk kedalam kategori “Kurang Siap”, dan Kesiapsiagaan guru SD Negeri No.065009 memperoleh nilai indeks 50,09 yang termasuk kedalam kategori “Kurang Siap”, Visualisasinya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar2. Grafik Indeks Kesiapsiagaan Guru

3. Indeks Kesiapsiagaan Siswa

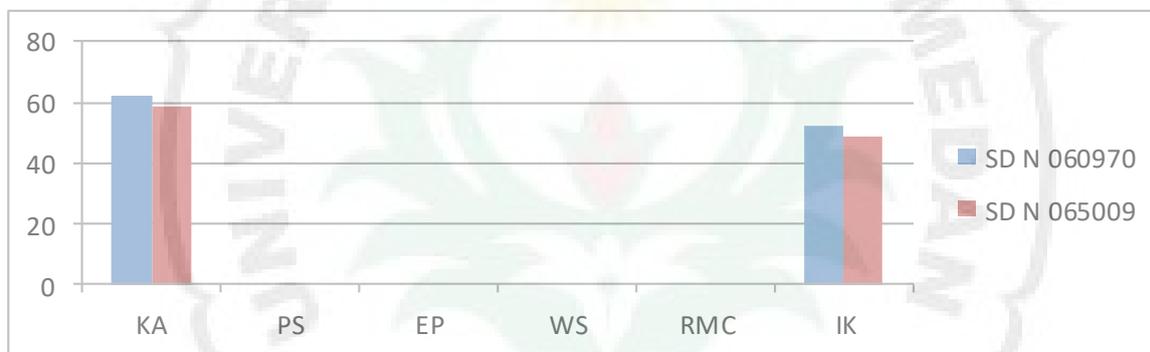
Untuk mengetahui gambaran data indeks kesiapsiagaan siswa dapat dilihat pada tabel 6. Indeks kesiapsiagaan siswa diukur dari 4 parameter yaitu (1) Sikap dan Tindakan, (2) Rencana Tanggab Darurat, (3) Sistem Peringatan Dini dan (4) dan Mobilisasi Sumber daya.

Tabel 6. Indeks Parameter Kesiapsiagaan Siswa di SD Negeri No.060970 dan SD Negeri No.065009

No.	Komponen Kesiapsiagaan	KA/ST	PS/KS	EP/RT D	WS/SP	RMC/MS	Indeks Kesiapsiagaan
1	Siswa Sd Negeri No.060970	62,47	-	0	0	0	51,85 (KS)
2	SiswaSD Negeri No.065009	58,30	-	0	0	0	48,39 (KS)

Sumber: Data Primer Olahan, 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa, kesiapsiagaan siswa di SD Negeri No.060970 memperoleh nilai indeks 51,85 yang termasuk kedalam kategori “Kurang Siap”, dan SD Negeri No.065009 memperoleh nilai indeks 48,39 yang termasuk kedalam kategori “Kurang Siap”. Visualisasi tergambar pada gambar 3



Gambar 3. Indeks Kesiapsiagaan Siswa SD SD Negeri No.060970 dan SD Negeri No.065009

4. Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah

Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah diukur dari 5 parameter dengan menggabungkan indeks sekolah, indeks guru dan indeks siswa sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh *LIPI-UNESCO/ISDR 2006*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh Indeks Total Parameter Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah hasil seperti tergambar pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Indeks Gabungan Total Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah SD Negeri No.060970 dan SD Negeri No.065009 Kecamatan Medan Belawan

No	Komponen Kesiapsiagaan	Indeks Parameter					Indeks Kesiapsiagaan	Kategori	
		KA/ST	PS/KS	EP/RT D	WS/SP	RMC/M S			
1	SD Negeri No.060970	Sekolah	-	20,3	5,85	6	5,99	38,14	Kurang Siap/ Rendah
		Guru	49,70	-	0	0	2,31	52,01	
		Siswa	51,85	-	0	0	0	51,85	
		Komunitas Sekolah	31,37	7	2	1,99	2,99	45,35	
2	SD Negeri No.065009	Sekolah	-	11,6	5,85	3	0	20,45	Belum Siap/ Rendah
		Guru	50,09	-	0	0	0	50,09	
		Siswa	48,39	-	0	0	0	48,39	
		Komunitas Sekolah	32,82	4	2	0,99	0	39,81	

Sumber: *Data Primer Olahan, 2017*

Tabel 7 menunjukkan bahwa kesiapsiagaan komunitas sekolah SD Negeri No.060970 memperoleh nilai indeks 45,35 yang termasuk kedalam kategori Kurang Siap, dan tidak jauh berbeda dengan Kesiapsiagaan Sekolah SD Negeri No.065009 memperoleh nilai indeks 39,81 yang termasuk kedalam kategori Belum Siap. Dengan demikian kesiapsiagaan komunitas di ke dua sekolah tersebut masih rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengukur nilai indeks kesiapsiagaan komunitas sekolah dengan menggunakan rumus dari *LIPI-UNESCO/ISDR 2006* diperoleh nilai indeks kesiapsiagaan komunitas sekolah SD Negeri No.060970 hanya sebesar 45,35 termasuk kategori kurang siap/rendah dan untuk SD Negeri No.065009 dengan nilai indeks kesiapsiagaan sebesar 39,81, juga masuk kategori belum siap/rendah. Rendahnya perolehan nilai indeks kesiapsiagaan ke dua sekolah tersebut karena belum terpenuhinya parameter penentu tingkat kesiapsiagaan. Artinya sekolah belum memiliki perencanaan kesiapsiagaan (tanggap darurat dan sistem peringatan dini) terhadap bencana, belum memiliki kebijakan/ aturan dan gugus siaga bencana yang melibatkan para siswa, dan belum pernah mengadakan atau mengikuti kerjasama dengan pihak terkait dalam upaya pengurangan risiko bencana.

Perencanaan kesiapsiagaan tanggap darurat tidak terlepas dari ketersediaan dokumen penilaian resiko bencana, dokumen kerentanan gedung maupun dokumen rencana aksi dalam penanggulangan bencana yang dimiliki sekolah. Ketidaktersediaan dokumen ini diduga dipengaruhi oleh anggapan bahwa dokumen tersebut memang tidak terlalu dibutuhkan karena adanya pandangan/persepsi warga sekolah bahwa bencana banjir rob adalah hal yang biasa terjadi sehingga warga sekolah tidak merasa bahwa itu merupakan bencana yang dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran di sekolah. *LIPI-UNESCO/ISDR, 2006*, menyatakan sekolah adalah wadah yang paling efektif untuk membentuk pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan terhadap bencana. Hasil penelitian menunjukkan kesiapsiagaan guru di kedua sekolah masih tergolong kurang siap (49,70 untuk SD No.060970 dan 50,09 untuk SD No.065009), dan nilai kesiapsiagaan siswa juga tergolong kurang siap/rendah. (51,85 untuk SD No.060970 dan 48,39 untuk SD No.065009). Data ini menunjukkan bahwa ada korelasi dari kesiapsiagaan guru dengan kesiapsiagaan siswa.

Rendahnya kesiapsiagaan guru ternyata sejalan dengan kesiapsiagaan siswa, karena informasi tentang bencana dan penanggulangannya yang dimiliki siswa tidak terlepas dari informasi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, baik melalui informasi pengetahuan maupun sikap dan tindakan yang dicontohkan. Padahal menurut *LIPI-UNESCO/ISDR, 2006* bahwa guru harus memiliki pengetahuan mengenai bahaya (jenis bahaya, sumber bahaya, dan besaran bahaya); kerentanan; kapasitas; risiko dan sejarah bencana yang terjadi di lingkungan sekolah serta pengetahuan mengenai upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko bencana di sekolah. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, maka guru akan dapat memberikan informasi yang benar dan tepat kepada siswa sebab guru merupakan sumber utama dalam menyampaikan berbagai hal dan informasi bagi siswa di sekolah.

Keberhasilan kesiapsiagaan terhadap penanggulangan bencana harus didukung secara bersama oleh warga sekolah seperti yang dinyatakan oleh *LIPI-UNESCO/ISDR, 2006* bahwa kesiapsiagaan komunitas terdiri dari kesiapsiagaan sekolah, guru dan siswa. Sekolah dinyatakan siap apabila 5 parameter yang digunakan dalam mengukur kesiapsiagaan terhadap bencana telah terpenuhi oleh sekolah, guru dan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bahwa tingkat kesiapsiagaan komunitas sekolah, baik SD Negeri No.060970 maupun SD Negeri No.065009 Kecamatan Medan Belawan masih tergolong rendah (Belum Siap) dalam melakukan penanggulangan terhadap bencana banjir yang dihadapi.Sekolah perlu mengadakan kerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana Kota Medan terutama untuk melakukan simulasi dan pelatihan mengenai bencana sehingga warga sekolah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan untuk mengaatasi/menaggulangi bencana banjir yang terjadi. Kegiatan simulasi dan pelatihan bagi guru dan siswa dapat dilakukan agar guru dan siswa memiliki pengetahuan yang dapat diterapkan di sekolah maupun di dalam keluarganya.

REFERENSI

- Hidayati, Deny. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*. LIPI-UNESCO/ISDR,2006.
- Kajian Isu Publik . 2016. Hujan Lebat, Faktor Utama Penyebab Banjir. <http://bbppki-medan.kominfo.go.id/2016/09/30/kajian-isu-publik-september-2016/>.diakses pada tanggal 07 Mei 2017-Pukul 20.14WIB.
- Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia. 2011. *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulan Bencana (BNPB) No. 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Rencana Penanggulangan Bencana.
- Puturuhi, Ferad. 2015. *Mitigasi Bencana dan Penginderaan Jauh*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- http://eprints.ums.ac.id/31140/2/BAB_1.pdf diakses pada tanggal 10 Desember 2017-Pukul.2025WIB.
- <http://ilmugeografi.com/bencana-alam/banjir-rob>.diakses pada tanggal 08 Februari 2018-Pukul.14.20WIB.
- <http://medan.tribunnews.com/2017/09/21/bahaya-ketinggian-sungai-meningkat-banjir-ancam-kota-medan-ini-beberapa-daerah-rawan> diakses pada tanggal 19 Januari 2018-Pukul.14.50WIB.